

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa yang dialui oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir hingga 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama immediate postpartum yaitu tahapan yang dalam waktu 24 jam pertama setelah persalinan. Tahapan kedua early postpartum yaitu tahapan yang terjadi setelah 24 jam setelah persalinan sampai akhir minggu pertama postpartum. Tahapan ketiga late postpartum yaitu tahapan yang terjadi pada minggu kedua sampai minggu keenam setelah persalinan. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan yaitu perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Keadaan patologis pada ibu nifas, salah satu nya ibu yang mengalami luka perineum karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomy pada waktu melahirkan janin (Fitri, Andriyani, dan Megasari 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 sitasi Mar'atussaliha et al. (2024) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia ruptur perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia.

Menurut Departemen Data dari Kementrian Kesehatan menyatakan kejadian ruptur perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah perdarahan (Mar'atussaliha et al. 2024).

Berdasarkan data yang diambil di UPTD Puskesmas Tegalgubug pada bulan Januari s/d Maret jumlah persalinan di Puskesmas kaliwedi berjumlah 30 persalinan dan ibu bersalin dengan luka perineum berjumlah sekitar 12 orang.

Ruptur perineum merupakan kondisi dimana terjadinya robekan perineum yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti faktor maternal antara lain umur ibu, persalinan presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh, oedema paritas dan kesehatan mental ibu. Pada faktor janin meliputi berat bayi lahir, presentasi defleksi, letak sungsang, distosia bahu dan kelainan kongenital. Faktor penolong meliputi cara mengejan, dukungan bidan serta keterampilan penolong saat menahan perineum. Faktor dukungan suami juga memiliki andil yang kuat pada kejadian ruptur perineum tersebut. Ruptur perineum dialami 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita seperti perdarahan, infeksi yang kemungkinan dapat menyebabkan kematian karena perdarahan (Masruroh and Rina 2024).

Dampak lainnya dari laserasi perineum yaitu kerusakan pada anal sphincter yang menimbulkan rasa sakit sehari-hari pada masa nifas dan juga dapat menjadi pemicu terjadinya infeksi. Laserasi pada area perineum dapat menimbulkan infeksi karena berdekatan dengan anus sehingga mudah terkontaminasi dengan feses, selain itu juga menyebabkan luka sulit menyatu yang dapat menimbulkan jaringan parut. Laserasi perineum memiliki risiko yang sangat berbahaya bagi ibu hamil karena dapat menyebabkan perdarahan yang kemungkinan besar bisa mengancam nyawa (Subroto and Sangkala 2022).

Salah satu upaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah dengan mengkonsumsi protein salah satunya dengan mengkonsumsi ikan gabus telah dikenal memiliki khasiat dalam mempercepat proses pemulihan dari suatu penyakit, menyembuhkan luka pada kondisi pasca operasi dan luka pasca melahirkan, mengurangi rasa sakit, antipiretik, pengobatan beberapa gangguan kulit, dan anti inflamasi. Melalui hasil

pengamatan penulis, ditemukan banyaknya kejadian persalinan dengan robekan perineum baik secara spontan maupun dengan dilakukan episiotomi. Pengetahuan masyarakat setempat akan pentingnya mengkonsumsi makanan tinggi protein pada masa nifas juga sudah cukup baik, sehingga edukasi dan anjuran untuk mengkonsumsi ikan gabus sebagai percepatan penyembuhan luka perineum merupakan suatu hal yang mudah diterima oleh masyarakat. Tak jenuh yang berfungsi sebagai anti inflamasi, mengatur sintesis prostaglandin yang berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, mengatur infiltrasi dan aktivasi neutrofil dalam proses inflamasi dan menginduksi penyembuhan luka. Ikan gabus mengandung asam lemak memiliki efek proses penyembuhan luka. Kandungan utama pada ikan gabus adalah protein atau albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein tertinggi dalam plasma, sekitar 60% dari total protein plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. Albumin juga ditemukan di 40% plasma dan 60% ekstraseluler (Asnie et al. 2021).

Penanganan di Puskesmas Kaliwedi mengenai penyembuhan luka perineum yaitu bidan di PONEB memberikan edukasi mengenai perawatan luka, penjagaan kebersihan area perineum, asupan nutrisi yang baik seperti sayuran, ikan, daging, telur, buah pemberian obat-obatan seperti tablet penambah darah, antibiotik, parasetamol, dan vitamin A. Belum ada asuhan spesifik untuk mempercepat penyembuhan luka. Berdasarkan latar belakang yang digambarkan, penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada nifas dengan luka perineum melalui pemberdayaan konsumsi ikan gabus sebagai percepatan penyembuhan luka di UPTD Puskesmas Kaliwedi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. S Usia 32 Tahun P2A1 dengan pemberian protein ikan gabus terhadap pemulihan luka perineum di UPTD Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon Tahun 2025”

C. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus “Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. S Usia 32 Tahun P2A1 Dengan Memanfaatkan Sumber Protein Ikan Gabus Untuk Pemulihan Luka Perineum derajat 2 UPTD Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon”.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan tersebut penulis mampu

- a. untuk Melaksanakan Asuhan Kebidanan postpartum Pada Ny. S P2A1 dengan luka laserasi *perineum*
- b. mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif postpartum Pada Ny. S P2A1 dengan luka laserasi *perineum* .
- c. mampu menegakkan Analisis berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. S P2A1 dengan luka laserasi *perineum* .
- d. mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai terkait kebutuhan Ny. S P2A1 dengan luka laserasi *perineum* .
- e. mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Pada ibu nifas dengan luka perineum melalui pemberdayaan konsumsi ikan gabus

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang perkembangan ilmu kebidanan dan sebagai pengaplikasian terhadap ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya mengenai Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus di Puskesmas Kaliwedi.